

MEMBANGUN KESADARAN DIRI SECARA BERSAMA-SAMA UNTUK PENGENDALIAN PENYEBARAN COVID-19 PADA RUMAH IBADAH DI LINGKUNGAN KELURAHAN SERUA

¹ Endang Suprapti, ² Yuli Wahyuni, ³ Suroto

^{1,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

² Prodi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

E-mail: dosen00728@unpam.ac.id

ABSTRACT

At the beginning of March 2021, all houses of worship in Indonesia were temporarily advised not to carry out worship activities to prevent the spread of the Covid-19 virus. Then, at the beginning of June 2021, all houses of worship were permitted to hold worship activities while implementing stricter health protocols to prevent the spread of Covid-19. It has triggered various strategies to prevent the spread of Covid-19 from many parties, including mosque administrators. This study aims to get an overview of the success of building self-awareness together to control the spread of covid-19 in houses of worship in the Serua sub-district to create a community that is safe from covid-19. This research method uses an approaching combination of the research method or Convergent Parallel Mixed Methods, which combines quantitative and qualitative methods. In conclusion, the management of the mosque in the Serua sub-district, especially the people located in the housing complex, are always consistent and have a high commitment to building self-awareness together, always making appeals and supervising to create a community that is safe from Covid-19 during a pandemic. It has been proven that there are no reports of Friday prayer congregations exposed to the Covid-19 virus.

Keywords: Building Self Awareness, Controlling the Spread of Covid-19

ABSTRAK

Pada awal Maret tahun 2021 seluruh rumah ibadah di Indonesia dihimbau untuk sementara tidak melakukan kegiatan peribadatan dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19. Kemudian pada awal bulan Juni 2021, semua rumah ibadah diijinkan untuk menyelenggarakan kegiatan ibadah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan lebih ketat dalam rangka menghindari penyebaran Covid-19. Hal ini memicu berbagai strategi dari berbagai pihak, termasuk para Pengurus Masjid. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran bagaimana keberhasilan membangun kesadaran diri secara bersama-sama untuk pengendalian penyebaran covid-19 pada rumah ibadah di lingkungan Kelurahan Serua dalam rangka mewujudkan masyarakat aman covid-19. Metode penelitian menggunakan pendekatan metode penelitian kombinasi atau Convergent Parallel Mixed Methods, yaitu metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Kesimpulan: Pengurus masjid di lingkungan kelurahan Serua khususnya yang berlokasi di dalam kompleks perumahan, selalu konsisten dan mempunyai komitmen yang kuat untuk membangun kesadaran diri secara bersama-sama serta selalu melakukan himbauan dan pengawasan agar dapat mewujudkan masyarakat aman dari covid-19 di masa pandemi. Terbukti tidak ada laporan dari jamaah shalat Jum'at yang terpapar covid-19.

Kata Kunci: Membangun Kesadaran Diri, Pengendalian Penyebaran Covid-19

PENDAHULUAN

Pada awal Maret tahun 2021 seluruh rumah ibadah di Indonesia dihimbau untuk sementara tidak melakukan kegiatan peribadatan dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19. Menghadapi masalah tersebut, Walikota Tangerang Selatan mengajak kepada semua elemen masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat untuk turut serta aktif mensosialisasikan dimulai dari kesadaran diri penggunaan masker, jaga jarak dan cuci tangan dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19. (Tangsel Pos, 19 Januari 2021).

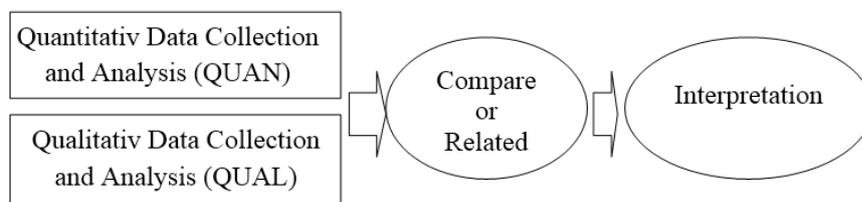
Sesuai perjalanan waktu, berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri nomor 19 tahun 2021 bulan Juni 2021, semua rumah ibadah diijinkan untuk menyelenggarakan kegiatan ibadah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan lebih ketat dalam rangka menghindari penyebaran Covid-19, dengan persyaratan:

- a. Bersedia mengikuti peraturan yang telah ditetapkan Pemerintah dalam kegiatan selama PSBB;
- b. Menyiapkan petugas untuk mengawasi dan menerapkan Protokol Kesehatan dalam setiap kegiatan di area rumah ibadah;
- c. Melakukan kebersihan dan desinfeksi sera rutin di area rumah ibadah;
- d. Membatasi jumlah pintu/jalur ke luar masuk rumah ibadah guna memudahkan penerapan dan pengawasan Protokol Kesehatan;
- e. Menyediakan fasilitas cuci tangan/sabun hand sanitizer di pintu masuk dan pintu keluar rumah ibadah;
- f. Menyediakan alat pengecekan suhu badan di pintu masuk bagi seluruh pengguna rumah ibadah. Jika ditetmukan pengguna rumah ibadah dengan suhu $\geq 37,5$ C (dua kali pemeriksaan dengan jarak 2 menit) tidak diperkenankan memasuki rumah ibadah;
- g. Menerapkan pembatasan jarak dengan memberikan tanda khusus di lantai/kursi, minimal jarak satu meter;
- h. Melakukan pengaturan jumlah jamaah/pengguna rumah ibadah yang berkumpul dalam waktu bersamaan, untuk memudahkan pembatasan jaga jarak;
- i. Mempersingkat waktu pelaksanaan ibadah tanpa mengurangi ketentuan kesempurnaan ibadah;
- j. Memasang himbauan penerapan protokol kesehatan yang telah ditentukan;
- k. Memberlakukan penerapan protokol kesehatan secara khusus bagi jamaah tamu yang datang dari luar lingkungan ibadah;
- l. Rumah ibadah telah memiliki Surat Keterangan Aman Covid 19 yang dikeluarkan oleh Ketua Gugus Tugas Percepatan Penangan Covid 19;
- m. Apabila saya melanggar hal-hal yang telah saya nyatakan dalam fakta integritas ini, saya bersedia dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran bagaimana keberhasilan membangun kesadaran diri secara bersama-sama untuk pengendalian penyebaran covid-19 pada rumah ibadah di lingkungan Kelurahan Serua dalam rangka mewujudkan masyarakat aman covid-19.

METODE

Penelitian Kombinasi



Gambar 1. Convergent Parallel Mixed Method

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:308) “metode pengumpulan data adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:308) “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner .

1) Observasi

Menurut Sugiyono (2017:141) “observasi adalah proses yang tersusun dari berbagai proses sehingga diperoleh data berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Peneliti melaksanakan pengamatan langsung terhadap kegiatan penerapan protokol kesehatan pada 10 (sepuluh) masjid di lingkungan kelurahan Serua apakah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2) Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:142) “wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan yang diharapkan dari responden”. Dalam penelitian ini wawancara yang dibuat berupa pertanyaan tersruktur yang mengacu pada peraturan Satgas Covid-19 Kecamatan Ciputat terkait dengan penerapan protokol kesehatan.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017:308) “data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data”. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup data atau dokumen historis sejarah masjid dan hal lain yang menunjang materi penulisan.

1) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:138) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah masjid, visi misi, tugas pokok dan fungsi dan lain sebagainya.

2) Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2017:140) “studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang diteliti dan penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur ilmiah”. Dalam penelitian ini studi kepustakaan dilakukan dengan mencari landasan teoritis yang berhubungan dengan judul penelitian.

Teknik Analisis Data

Model analisis data dalam metode kombinasi mengikuti desain yang telah dipilih oleh peneliti. Intinya, data kualitatif tetap dianalisis secara kualitatif dan data kuantitatif dianalisis secara kuantitatif. Sekalipun demikian peneliti tetap melakukan meta analisis terhadap kedua data tersebut.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “terdapat analisis data yang dilakukan selama dilapangan menggunakan Model Miles and Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi. Adapun langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dalam Sugiyono, “reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data lapangan perlu melakukan reduksi data karena pada umumnya, data kualitatif sangat banyak, terutama dari hasil wawancara dan observasi”. Peneliti melaksanakan pemilihan data yang diperoleh dari wawancara dengan 10 pengurus masjid, melakukan pengamatan dan pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flochart dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi dari reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan sistematis dan mudah dipahami.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

Asumsi Teoritis

Asumsi penelitian ini adalah peneliti akan membantu program pemerintah Kelurahan Serua Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan dengan berperan aktif terjun langsung ke masyarakat dalam pencegahan penyebaran covid-19 di rumah ibadah dengan tema “Membangun kesadaran diri menuju ketahanan masyarakat menghadapi pandemi covid-19 secara bersama-sama dalam rangka mewujudkan masyarakat aman covid-19”.

1. Unit Analisis

Unit analisis adalah yang ada pada struktur organisasi masjid, serta para stake holder, dengan pertimbangan unit/orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau dianggap sebagai penguasa untuk mencari fenomena yang terjadi dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya.

2. Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pengelola masjid dengan jabatan tertentu. Disamping itu informan diambil dari pengurus RT atau Tim Satgas Covid-19 sebagai fungsi pengawasan, dimana setiap orang tersebut akan memberikan penjelasan mengenai “Penerapan standar protokol kesehatan di Masjid”.

Lokasi Penelitian

Fungsi organisasi yang menjadi fokus penelitian adalah 10 (sepuluh) masjid terletak di lingkungan wilayah Kelurahan Serua Kecamatan Ciputat Tangerang Selatan yaitu:

- a. Masjid Abubakar Shiddiq, Komplek Pertanian
- b. Masjid Nurul Iman, Komplek Nusa Indah
- c. Masjid Nurul Falah, jalan Bukit Raya
- d. Masjid DAArul, KhoirKomplek Nusa Indah
- e. Masjid Al-Ikhlas, Komplek Nusa Indah
- f. Masjid Al-Hijriah, Komplek Nusa Indah
- g. Masjid Ar-Raudhah, Komplek Nusa Indah
- h. Masjid Ar-Rahmat, Komplek Nusa Indah
- i. Masjid Jihadul Magfirah, Kp. Dukuh Serua
- j. Masjid Al Furqon, jalan Raya Bukit

Waktu

Waktu untuk penelitian ini dari bulan Oktober 2021 sampai dengan Maret 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan penelitian atas dokumen standar pelayanan dari Satgas Covid-19 Kecamatan Ciputat tentang penerapan standar protokol kesehatan yang harus dipenuhi rumah ibadah untuk menyelenggarakan kegiatan shalat Jum'at dalam rangka pengendalian penyebaran covid-19 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis Data Kuantitatif

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui capaian kinerja kondisi awal sebelum menerapkan protokol kesehatan dan selama menerapkan potokol kesehatan. Indikator kenerja dihitung dengan menggunakan nilai dari variabel jumlah ketentuan dari Satgas Covid-19 Kecamatan Ciputat yang harus dipenuhi oleh rumah ibadah sebelum melaksanakan kegiatan shalat Jum'at yaitu:

- a. Nomor urut 1, berupa kepatuhan terhadap peraturan pemerintah
- b. Nomor urut 2-12 berupa ketentuan yang harus dilaksanakan saat menerapkan protokol kesehatan
- c. Nomor 13 dan 14 bersifat himbauan

Data yang diperoleh dianggap valid karena merupakan dokumen laporan resmi rumah ibadah yang ditanda tangani oleh Ketua DKM. Hasil pengumpulan data capaian kinerja selama menerapkan protokol kesehatan dapat dilihat pada tabel 4-1.

Tabel 1. Rekapitulasi Indikator Kinerja Penerapan Protokol kesehatan

No	Nama Masjid/ Persyaratan	Abubakar Shiddiq	Nurul Iman	Nurul Fallah	Daarul Khoir	Al Ikhlas	Al Hijriah	Ar Roudhoh	Ar Rahmat	Jihadul Magh	Al Furqon	Jumlah
1	Patuh peraturan	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	9

No	Nama Masjid/ Persyaratan	Abubakar Shiddiq	Nurul Iman	Nurul Fallah	Daarul Khoir	Al Ikhlas	Al Hijriah	Ar Roudhoh	Ar Rahmat	Jihadul Magh	Al Furqon	Jumlah
2	Karpet	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
3	Petugas Prokes	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	8
4	Kebersihan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
5	Membatasi akses	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	8
6	Cuci Tangan	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
7	Thermogan	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
8	Tanda Jarak	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
9	Pengaturan Jumlah	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	8
10	Mempersingkat waktu	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	7
11	Himbauan	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
12	Jamaah Tamu	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	8
13	Surat Aman Covid	✓	✓		-	-	✓	✓	✓	-	-	5
14	Pakta Integritas	✓	✓		-	-	✓	✓	✓	-	-	5
	JUMLAH	14	14	2	12	11	14	14	14	12	7	

Sumber: Dokumen masing-masing DKM 2021

2. Analisis Data Kualitatif

a. Analisis Kepatuhan terhadap Penerapan Proktokol Kesehatan.

Terdapat 9 (sembilan) dari 10 (sepuluh) pengurus masjid yang bersedia mematuhi peraturan yang telah ditetapkan pemerintah dalam kegiatan selama PSBB/PPKM. Sisanya terdapat satu masjid tidak mengisi kesediaan mematuhi peraturan pemerintah yaitu masjid Nurul Fallah.

b. Analisis terhadap ketentuan yang harus dilaksanakan saat menerapkan protokol kesehatan. Terdapat 8 (delapan) masjid yang sudah melaksanakan ketentuan nomor urut 2-12 yang harus dilaksanakan saat menerapkan protokol kesehatan. Sisanya sebanyak 2 (dua) masjid yang belum melaksanakan, yaitu masjid Al Furqon baru melaksanakan 7 ketentuan dan masjid Nurul Falah melaksanakan 2 ketentuan.

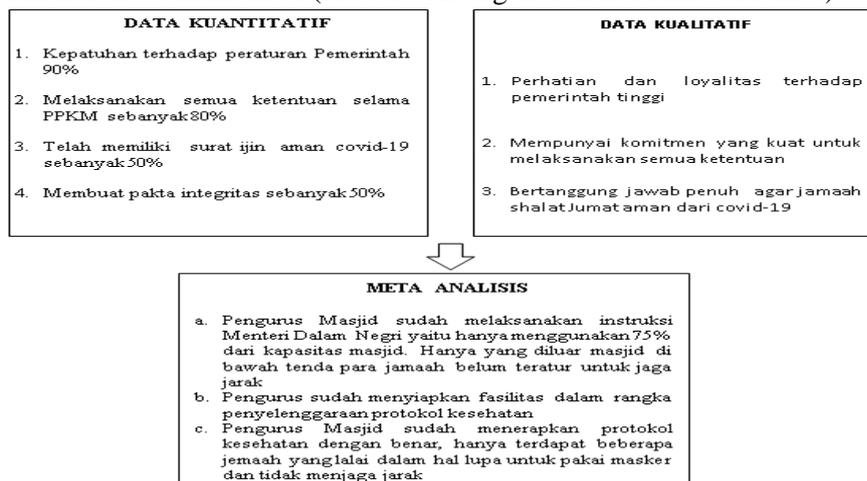
c. Analisis terhadap masjid yang sudah memiliki Surat Keterangan Aman Covid 19 yang dikeluarkan oleh Ketua Gugus Tugas Percepatan Penangan Covid 19 Kecamatan dan sudah membuat Pakta Integritas. Terdapat 5 (lima) masjid yang sudah memiliki Surat Keterangan Aman Covid 19 dan sudah membuat Pakta Integritas.

d. Langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam pelaksanaan penerapan protokol kesehatan agar aman dari covid-19:

- 1) Melakukan himbauan saat pengurus naik mimbar untuk membacakan laporan dan mengajak kepada seluruh jamaah untuk selalu membangun kesadaran dari dalam diri sendiri tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan agar aman dari covid-19 agar selalu:

- 2) Cuci tangan sebelum masuk masjid
 - a) Pakai masker
 - b) Jaga jarak
- 3) Pemeriksaan pada pintu masuk halaman masjid
 - a) Pengecekan suhu badan dengan thermogram di pintu masuk bagi seluruh jemaah shalat Jumat. Jika ditemukan jemaah dengan suhu $\geq 37,5$ C (dua kali pemeriksaan dengan jarak 2 menit) tidak diperkenankan memasuki rumah ibadah. Pengecekan ini hanya dilakukan pada 8 masjid, 2 masjid memang tidak menyiapkan, 1 masjid tidak ada tenaga.
 - b) Pengecekan masker, jika terdapat jemaah shalat Jumat tidak memakai masker, maka petugas protokol kesehatan membagikan masker kepada jemaah tersebut. Pengecekan ini dilakukan pada 8 masjid, 2 masjid memang tidak menyiapkan, 1 masjid tidak ada tenaga.
 - c) Pengecekan sajadah, jika terdapat jemaah shalat Jumat tidak membawa sajadah sendiri, maka petugas protokol kesehatan meminjamkan sajadah. Pengecekan ini hanya dilakukan pada 1 masjid.
- 4) Pemeriksaan shaf shalat Jumat dengan melakukan pengaturan jumlah jemaah yang berkumpul hanya diijinkan 75%.
 - a) Ruang di dalam masjid sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.
 - b) Pengurus masjid mempunyai inisiatif untuk memasang tenda di halaman masjid agar mampu menampung jemaah shalat Jumat yang semakin banyak.

3. Analisis Data Kombinasi (Model Convergent Parallel Mixed Method)



Gambar 1. Analisis Data Kombinasi

KESIMPULAN

Pengurus masjid di lingkungan kelurahan Serua khususnya yang berlokasi di dalam kompleks perumahan, konsisten dan mempunyai komitmen yang kuat untuk membangun kesadaran diri secara bersama-sama serta melakukan himbauan dan pengawasan agar dapat mewujudkan masyarakat aman dari covid-19 di masa pandemi. Terbukti tidak ada laporan dari jemaah shalat Jum'at yang terpapar covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia, Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 02 Tahun 2021 tanggal 22 Januari 2021 tentang “Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Republik Indonesia,
- Republik Indonesia, Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor: 14 tahun 2020, tanggal 16 Maret 2020, tentang “Preventif menutup peluang penyebaran wabah Covid -19”
- Republik Indonesia, Peraturan Walikota Tangerang Selatan nomor 19 tahun 2020 tentang “Pelaksanaan PSBB terkait penanganan virus corona
- Republik Indonesia, Surat Edaran Kementerian Agama Nomor 15 tahun 2020 tanggal 29 Mei 2020 tentang “Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah Dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19”
- Republik Indonesia, Peraturan Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19 Kecamatan Ciputat tentang “Pakta Integritas”
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian dan Bisnis*. Bandung: Afabeta.
- <https://kbbi.web.id/koordinasi>, 22 Jun 2019) (Beritasatu.com:2020)